

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel.

1. Pemberian Penguatan

a. Penguatan Verbal

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pemberian penguatan verbal berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan. Dari masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4 yang akan menghasilkan skor harapan terendah dan skor harapan tertinggi. Berdasarkan skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pemberian penguatan yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup dan kurang.

Data pemberian penguatan verbal yang dikumpulkan dari responden sebanyak 70 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum adalah 20 dan skor maksimumnya adalah 35. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $35-20=15$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyak kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 70 = 7,08$ dibulatkan menjadi 7. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 15 : 7 = 2,14$ dibulatkan menjadi 2.

Dengan demikian dapat diklarifikasikan kelas interval pemberian penguatan verbal sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Pemberian Penguatan Verbal

Statistics

penguatan verbal

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		27,34
Median		26,00
Mode		23 ^a
Range		15
Minimum		20
Maximum		35

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

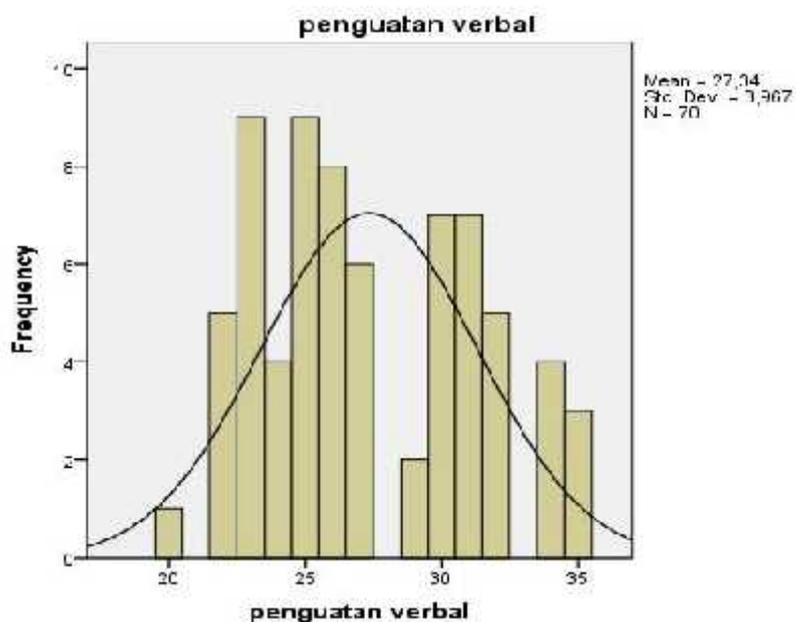
interval kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-21	1	1,4	1,4	1,4
	22-23	14	20,0	20,0	21,4
	24-26	17	24,3	24,3	45,7
	27-28	10	14,3	14,3	60,0
	29-30	9	12,9	12,9	72,9
	31-32	12	17,1	17,1	90,0
	33-35	7	10,0	10,0	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Gambar 4.1

Histogram Pemberian Penguatan Verbal



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama (20-21) sebesar 1,4% atau hanya 1 responden. Sedangkan perolehan skor tertinggi diperoleh pada kelas interval ketiga (24-26) yakni sebesar 24,3% atau sebesar 17 responden.

Data hasil angket pemberian penguatan tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Penguatan Verbal

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tinggi	32-35	12	17,1%
2	Tinggi	28-31	16	22,9%
3	Cukup	24-27	27	38,6%
4	Kurang	20-23	15	21,4%
Total			70	100

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa 12 atau 17,1% responden mendapatkan penguatan verbal dengan kriteria sangat tinggi, 16 atau 22,9% responden mendapatkan penguatan verbal dengan kriteria tinggi, 27 atau 38,6% mendapatkan penguatan verbal dengan kriteria cukup dan 15 atau 21,4% responden mendapatkan penguatan verbal dengan kriteria kurang. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan pemberian penguatan verbal dengan kriteria cukup.

b. Penguatan Non-Verbal

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pemberian penguatan non-verbal berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan. Dari masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4 yang akan menghasilkan skor harapan terendah dan skor harapan tertinggi. Berdasarkan skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pemberian penguatan yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup dan kurang.

Data pemberian penguatan non-verbal yang dikumpulkan dari responden sebanyak 70 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum adalah 20 dan skor maksimumnya adalah 35. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $35-20=15$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyak kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 +$

$3,3 \log 70 = 7,08$ dibulatkan menjadi 7. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 15 : 7 = 2,14$ dibulatkan menjadi 2.

Dengan demikian dapat diklarifikasikan kelas interval pemberian penguatan verbal sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Hasil Angket Pemberian Penguatan Non-Verbal

Statistics
penguatan non-verbal

N:	Valid	70
	Missing	48
Mean		27,63
Median		27,00
Mode		27
Range		15
Minimum		20
Maximum		35

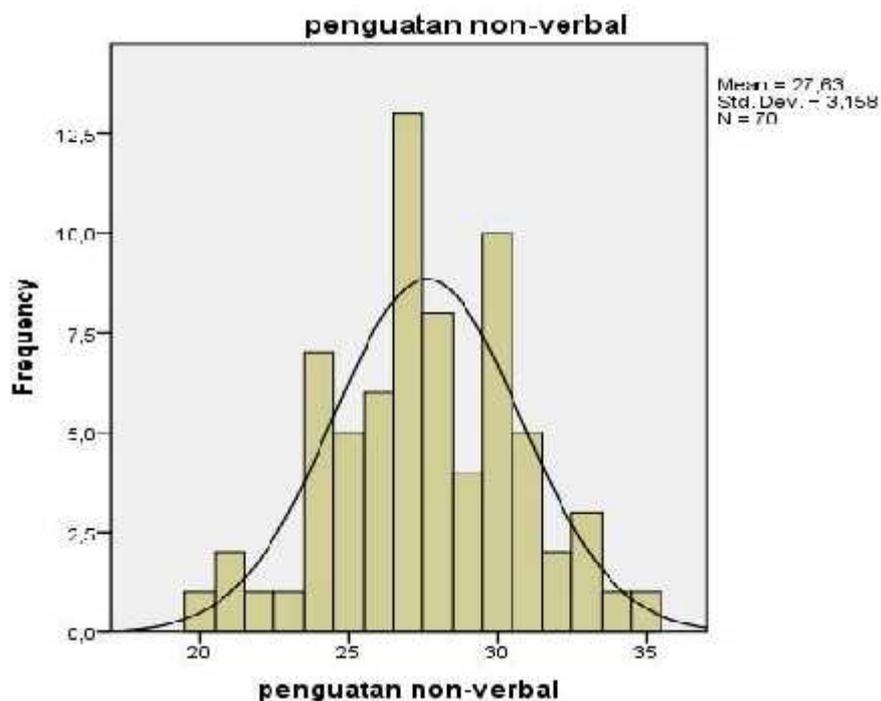
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

interval kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-21	3	2,5	4,3	4,3
	22-23	2	1,7	2,9	7,1
	24-26	18	15,3	25,7	32,9
	27-28	21	17,8	30,0	62,9
	29-30	14	11,9	20,0	82,9
	31-32	7	5,9	10,0	92,9
	33-35	5	4,2	7,1	100,0
	Total		70	59,3	100,0
Missing	System	48	40,7		
Total		118	100,0		

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Gambar 4.2
Histogram Pemberian Penguatan Non-Verbal



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval kedua (22-23) sebesar 1,7% atau hanya 2 responden. Sedangkan perolehan skor tertinggi diperoleh pada kelas interval keempat (27-28) yakni sebesar 17,8% atau sebesar 21 responden.

Data hasil angket pemberian penguatan tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Penguatan Verbal

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tinggi	32-35	7	5,9%
2	Tinggi	28-31	28	23,7%
3	Cukup	24-27	30	25,4%
4	Kurang	20-23	5	4,2%
Total			70	100

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa 7 atau 5,9% responden mendapatkan penguatan non-verbal dengan kriteria sangat tinggi, 28 atau 23,7% responden mendapatkan penguatan non-verbal dengan kriteria tinggi, 30 atau 25,4% mendapatkan penguatan non-verbal dengan kriteria cukup dan 5 atau 4,2% responden mendapatkan penguatan non-verbal dengan kriteria kurang. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan pemberian penguatan non-verbal dengan kriteria cukup.

c. Penguatan Verbal Dan Non-Verbal

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pemberian penguatan verbal dan non-verbal berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan. Dari masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4 yang akan menghasilkan skor harapan terendah dan skor harapan tertinggi. Berdasarkan skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pemberian penguatan yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup dan kurang.

Data pemberian penguatan verbal dan non-verbal yang dikumpulkan dari responden sebanyak 70 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum adalah 18 dan skor maksimumnya adalah 34. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $34-18=16$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyak kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka

diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 70 = 7,08$ dibulatkan menjadi 7. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 16 : 7 = 2,28$ dibulatkan menjadi 2.

Dengan demikian dapat diklarifikasikan kelas interval pemberian penguatan verbal sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Hasil Angket Pemberian Penguatan Verbal dan Non-Verbal

Statistics

penguatan verbal dan non-verba

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		27,50
Median		27,50
Mode		25
Range		20
Minimum		18
Maximum		38

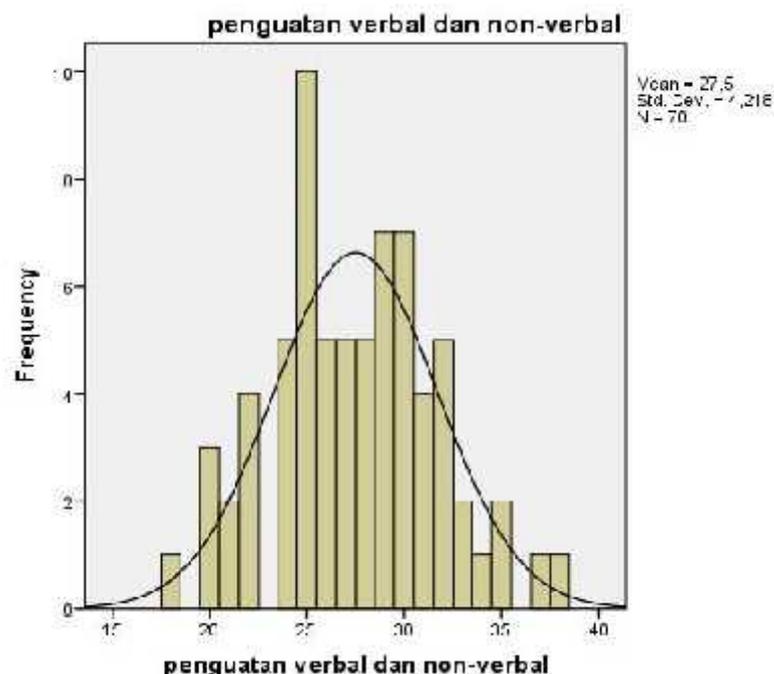
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

interval kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20	4	5,7	5,7	5,7
	21-23	6	8,6	8,6	14,3
	24-26	20	28,6	28,6	42,9
	27-29	17	24,3	24,3	67,1
	30-32	16	22,9	22,9	90,0
	33-35	5	7,1	7,1	97,1
	36-38	2	2,9	2,9	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Gambar 4.3
Histogram Pemberian Penguatan Verbal Dan Non-Verbal



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval ketujuh (36-38) sebesar 2,9% atau hanya 2 responden. Sedangkan perolehan skor tertinggi diperoleh pada kelas interval ketiga (24-26) yakni sebesar 28,6% atau sebesar 20 responden.

Data hasil angket pemberian penguatan tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Penguatan Verbal dan Non-Verbal

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tinggi	30-34	7	10%
2	Tinggi	26-29	28	40%
3	Cukup	22-25	25	35,7%
4	Kurang	18-21	10	14,3%
Total			70	100

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa 7 atau 10% responden mendapatkan penguatan verbal dan non-verbal dengan kriteria sangat tinggi, 28 atau 40% responden mendapatkan penguatan verbal dan non-verbal dengan kriteria tinggi, 25 atau 35,7% mendapatkan penguatan verbal dan non-verbal dengan kriteria cukup dan 10 atau 14,3% responden mendapatkan penguatan verbal dan non-verbal dengan kriteria kurang. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan pemberian penguatan verbal dan non-verbal dengan kriteria tinggi.

2. Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar berupa angket yang terdiri dari 16 item pernyataan. Setiap item-item pernyataan mewakili indikator motivasi yang telah dirumuskan. Dari masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4 yang akan menghasilkan skor harapan terendah dan skor harapan tertinggi. Berdasarkan skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pemberian penguatan yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup dan kurang.

Data motivasi belajar yang dikumpulkan dari responden sebanyak 70 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum adalah 34 dan skor maksimumnya adalah 63. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $63-34=29$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyak kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka

diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 70 = 7,08$ dibulatkan menjadi 7. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 29 : 7 = 4,01$ dibulatkan menjadi 4.

Dengan demikian dapat diklarifikasikan kelas interval pemberian penguatan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Hasil Angket Motivasi Belajar

Statistics

motivasi belajar

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		48,29
Median		50,00
Mode		52 ^a
Range		29
Minimum		34
Maximum		63

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

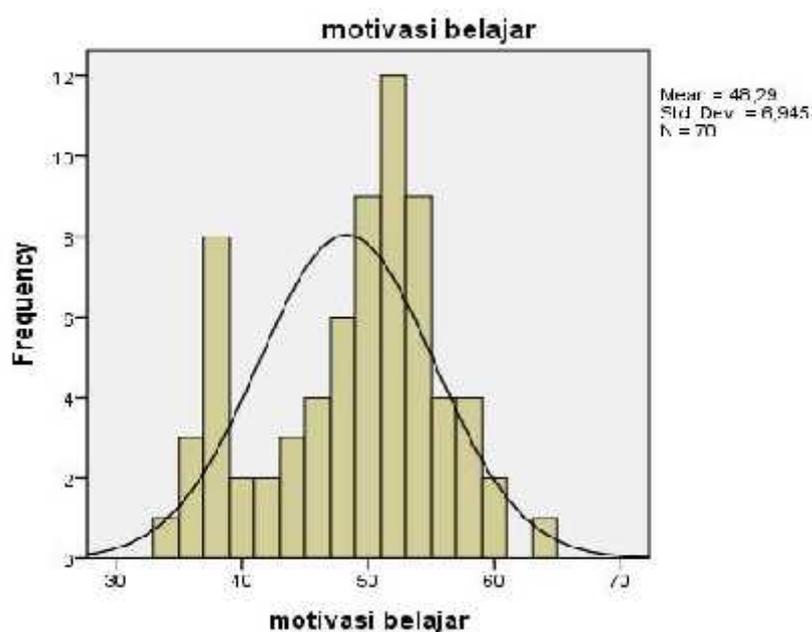
Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

kelas interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 34-38	12	17,1	17,1	17,1
39-42	4	5,7	5,7	22,9
43-46	7	10,0	10,0	32,9
47-50	15	21,4	21,4	54,3
51-54	21	30,0	30,0	84,3
55-58	8	11,4	11,4	95,7
59-63	3	4,3	4,3	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Gambar 4.4
Histogram Motivasi Belajar



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval ketujuh (59-63) sebesar 4,3% atau hanya 3 responden. Sedangkan perolehan skor tertinggi diperoleh pada kelas interval kelima (51-54) yakni sebesar 30% atau sebesar 21 responden.

Data hasil angket pemberian penguatan tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Motivasi Belajar

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tinggi	56-63	8	11,4%
2	Tinggi	49-55	34	48,6%
3	Cukup	42-48	13	18,6%
4	Kurang	34-41	15	21,4%
Total			70	100

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa 8 atau 11,4% responden memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat tinggi, 34 atau 48,6% responden memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi, 13 atau 18,6% memiliki motivasi belajar dengan kriteria cukup dan 15 atau 21,4% responden memiliki motivasi belajar dengan kriteria kurang. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan motivasi belajar dengan kriteria tinggi.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung. Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Validitas data dilakukan terhadap 46 butir soal (30 butir soal pemberian penguatan dan 16 butir soal motivasi belajar). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic 23*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Pemberian Penguatan

No	Soal	Pearson Correlation	R tabel (N=70) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,639	0,235	Valid
2	Soal 2	0,498	0,235	Valid
3	Soal 3	0,498	0,235	Valid
4	Soal 4	0,436	0,235	Valid
5	Soal 5	0,621	0,235	Valid
6	Soal 6	0,690	0,235	Valid
7	Soal 7	0,695	0,235	Valid
8	Soal 8	0,652	0,235	Valid
9	Soal 9	0,498	0,235	Valid
10	Soal 10	0,639	0,235	Valid
11	Soal 11	0,539	0,235	Valid
12	Soal 12	0,612	0,235	Valid
13	Soal 13	0,690	0,235	Valid
14	Soal 14	0,612	0,235	Valid
15	Soal 15	0,498	0,235	Valid
16	Soal 16	0,690	0,235	Valid
17	Soal 17	0,608	0,235	Valid
18	Soal 18	0,630	0,235	Valid
19	Soal 19	0,690	0,235	Valid
20	Soal 20	0,612	0,235	Valid
21	Soal 21	0,652	0,235	Valid
22	Soal 22	0,621	0,235	Valid
23	Soal 23	0,498	0,235	Valid
24	Soal 24	0,659	0,235	Valid
25	Soal 25	0,539	0,235	Valid
26	Soal 26	0,436	0,235	Valid
27	Soal 27	0,399	0,235	Valid
28	Soal 28	0,436	0,235	Valid
29	Soal 29	0,690	0,235	Valid
30	Soal 30	0,498	0,235	Valid

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 30 butir soal pemberian penguatan mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 70 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,235. Dengan demikian semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No	Soal	Pearson Correlation	R tabel (N=70) Tarf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,438	0,235	Valid
2	Soal 2	0,592	0,235	Valid
3	Soal 3	0,514	0,235	Valid
4	Soal 4	0,642	0,235	Valid
5	Soal 5	0,653	0,235	Valid
6	Soal 6	0,507	0,235	Valid
7	Soal 7	0,583	0,235	Valid
8	Soal 8	0,650	0,235	Valid
9	Soal 9	0,438	0,235	Valid
10	Soal 10	0,630	0,235	Valid
11	Soal 11	0,537	0,235	Valid
12	Soal 12	0,356	0,235	Valid
13	Soal 13	0,653	0,235	Valid
14	Soal 14	0,544	0,235	Valid
15	Soal 15	0,349	0,235	Valid
16	Soal 16	0,583	0,235	Valid

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 16 butir soal motivasi belajar mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 70 dan taraf signifikasi 5% yaitu 0,235. Dengan demikian semua soal dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* () yang didapat 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 23* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Penguatan Verbal (X ₁)	0,811	0,60	Reliabel
Penguatan Non-Verbal (X ₂)	0,862	0,60	Reliabel
Penguatan Verbal dan Non-Verbal (X ₃)	0,746	0,60	Reliabel
Motivasi belajar (Y)	0,832	0,60	Reliabel

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa hasil nilai *Cronbach's alpha* () variabel X₁, X₂, X₃ dan Y > 0,60 sehingga angket dari kedua variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi data normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogorof Smirnov* yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 23*.

1) Uji normalitas penguatan verbal dan motivasi belajar

Tabel 4.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,07664650
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,090
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

a. Test distribution is Normal

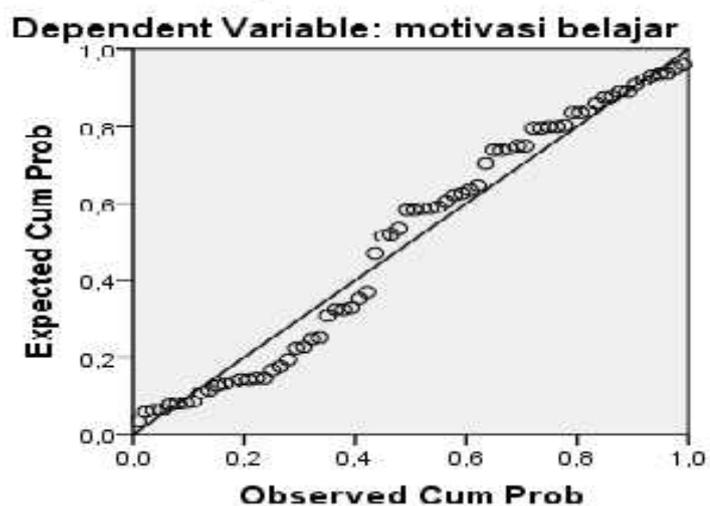
b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Gambar 4.5

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2) Uji normalitas penguatan non-verbal dan motivasi belajar

Tabel 4.13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,43125708
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,070
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

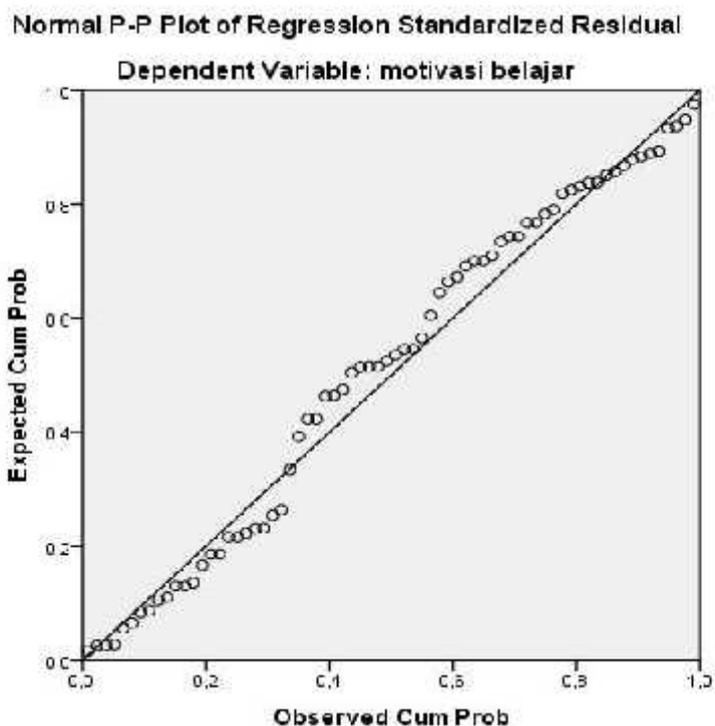
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Gambar 4.6



3) Uji normalitas penguatan verbal, non-verbal dan motivasi belajar

Tabel 4.14

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,62073134
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,066
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

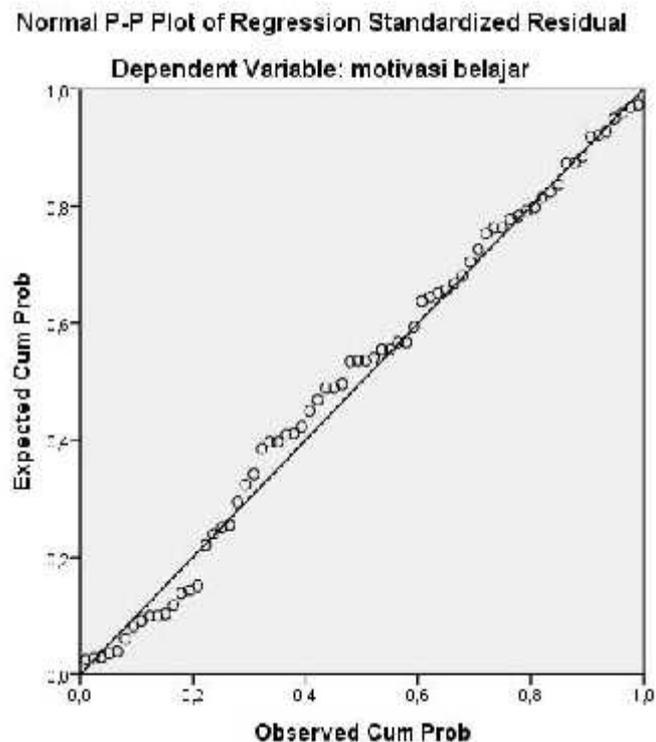
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Gambar 4.7

Berdasarkan pada tabel hasil uji coba normalitas dengan dasar pengambilan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel $X_1, X_2, X_3 > 0,05$ maka semua variabel berdistribusi normal.

Dan berdasarkan pada gambar hasil uji coba normalitas diatas dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dari variabel X_1, X_2, X_3 menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear. Peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 23*.

1. Uji linearitas penguatan verbal dan motivasi belajar

Tabel 4.15

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * penguatan verbal	Between Groups	1550,907	12	129,242	4,145	,000
		945,372	1	945,372	30,318	,000
		605,534	11	55,049	1,765	,082
	Within ...	1777,379	57	31,182		
Total		3328,286	69			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

2. Uji linearitas penguatan non-verbal dan motivasi belajar

Tabel 4.16

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * penguatan non-verbal	Between Groups	971,209	15	64,747	1,48	,145
		474,372	1	474,372	10,9	,002
		496,837	14	35,488	,813	,652
	Within Groups	2357,077	54	43,650		
Total		3328,286	69			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

3. Uji linearitas penguatan verbal, non-verbal dan motivasi belajar

Tabel 4.17**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * penguatan verbal dan non-verbal	Between Groups	2127,17	17	125,128	5,417	,000
		1855,06	1	1855,06	80,311	,000
		272,116	16	17,007	,736	,745
	Within Groups	1201,11	52	23,098		
	Total	3328,29	69			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X_1 , X_2 , $X_3 > 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan secara linear secara signifikansi antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y).

B. Uji Hipotesis

Untuk keperluan analisis ini digunakan hasil angket pemberian penguatan (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Hal ini berkaitan dengan rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel tersebut menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 23* dengan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh pemberian penguatan verbal (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di MTsN 2 Tulungagung

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 23* dengan hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil uji regresi linear X_1 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,772	4,963		4,588	,000
	penguatan verbal	,933	,180	,533	5,194	,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan output Coefficients diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel penguatan verbal (X_1) adalah sebesar 0,933 bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa penguatan verbal berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat pemberian penguatan verbal maka meningkat pula motivasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikansi atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel pemberian penguatan akan di uji. Dalam hal ini penulis mendasarkan pada tingkat kepercayaan 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$. Untuk itu maka diperlukan hipotesis.

Formulasi hipotesis yang pertama adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikansi antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa.
- b. H_a : ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis maka didasarkan pada ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, begitu juga sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} >$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil output diatas dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,194 dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 70, sedangkan tabel distribusi t dicapai dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= (: 2) ; (n-1) \\ &= (0,05 : 2) ; (70-1) \\ &= (0.025) ; (69) \end{aligned}$$

$$T_{tabel} = 1,994$$

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,194 > 1,994$ dan $t_{sig} <$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,533 ^a	,284	,274	5,920

a. Predictors: (Constant), penguatan verbal

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel *model summary* dapat diketahui bahwa pemberian penguatan verbal memiliki kontribusi sebesar 0,284 atau sama dengan 28,4% (rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi adalah $r^2 \times 100\%$) terhadap motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh pemberian penguatan non-verbal (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di MTsN 2 Tulungagung

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara pemberian penguatan non-verbal terhadap motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 23* dengan hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil uji regresi linear X_1 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,350	6,866		3,69	,000
	penguatan non-verbal	,830	,247	,378	3,36	,001

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan output Coefficients diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel penguatan non-verbal (X_2) adalah sebesar 0,830 bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa penguatan verbal berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat pemberian penguatan verbal maka meningkat pula motivasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikansi atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel pemberian penguatan akan di uji. Dalam hal ini penulis mendasarkan pada tingkat kepercayaan 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$. Untuk itu maka diperlukan hipotesis.

Formulasi hipotesis yang pertama adalah sebagai berikut :

- c. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan non-verbal terhadap motivasi belajar siswa.
- d. H_a : ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan non-verbal terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis maka didasarkan pada ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} <$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} >$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil output diatas dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,36 dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 70, sedangkan tabel distribusi t dicapai dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= (: 2) ; (n-1) \\ &= (0,05 : 2) ; (70-1) \\ &= (0.025) ; (69) \end{aligned}$$

$$T_{tabel} = 1,99$$

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,36 > 1,99$ dan $t_{sig} <$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan non-verbal terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.21
Hasil Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,378 ^a	,143	,130	6,478

a. Predictors: (Constant), penguatan non-verbal

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel *model summary* dapat diketahui bahwa pemberian penguatan non-verbal memiliki kontribusi sebesar 0,143 atau sama dengan 14.3% (rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi adalah $r^2 \times 100\%$) terhadap motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh pemberian penguatan verbal (X_1), non-verbal (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di MTsN 2 Tulungagung

Untuk menguji hipotesisi ini harus melakukan uji F terlebih dahulu. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Dalam hal ini adalah pengaruh pemberian penguatan verbal dan pemberian penguatan non-verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% dan N 70, diperoleh F_{tabel} 3,98, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel - 1) atau $2-1= 1$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $70-2-1 = 67$ (n jumlah responden dan k jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari F_{tabel} adalah 3,98. Berdasarkan

perhitungan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 23* dengan hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.22
Hasil uji F (X_1) dan (X_2) terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	985,923	2	492,961	14,100	,000 ^b
	Residual	2342,363	67	34,961		
	Total	3328,286	69			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), penguatan non-verbal, penguatan verbal

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Formulasi hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal dan non-verbal terhadap motivasi belajar siswa.
- b. H_a : ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal dan non-verbal terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis maka didasarkan pada ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $F_{sig} <$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $F_{sig} >$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil output diatas dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,100 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,98.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 14,100 > 3,98 dan $F_{sig} <$ atau 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal dan non-verbal terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.23
Hasil Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,544 ^a	,296	,275	5,913

a. Predictors: (Constant), penguatan non-verbal, penguatan verbal

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel *model summary* dapat diketahui bahwa pemberian penguatan verbal dan non-verbal memiliki kontribusi sebesar 0,296 atau sama dengan 29,6% (rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi adalah $r^2 \times 100\%$) terhadap motivasi belajar siswa.